

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa Indonesia merupakan bahasa yang menjadi sentral dalam perkembangan intelektual siswa dalam mempelajari berbagai bidang ilmu.¹ Tujuan pembelajaran tersebut adalah mampu membantu siswa dalam mengenal budayanya.

Keterampilan berbahasa merupakan keterampilan penting yang harus dimiliki siswa. Adapun keterampilan lainnya adalah : membaca, menulis, menyimak dan berbicara.² Seorang siswa yang mampu mengembangkan pengetahuan serta keterampilan berbahasanya adalah tujuan dari pembelajaran Bahasa Indonesia. Tujuan lainnya adalah mampu mengarahkan siswa untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi dengan benar.³

Kemampuan membaca merupakan aspek penting dalam berbahasa. Membaca termasuk suatu kemampuan penting bagi kehidupan manusia. Keterampilan membaca sangat penting karena keterampilan tersebut penting dalam menunjang setiap aktivitas yang dilakukan, seperti contoh : membaca berita, Koran, majalah, sms dan sebagainya.

Pada era IPTEK seperti sekarang ini, kemampuan membaca tidak lepas dalam kehidupan sehari-hari. Informasi yang didapat bersumber dari media cetak, elektronik, lisan maupun tulisan. Di Sekolah Dasar, kemampuan membaca menjadi aspek penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Di dalam KBBI Edisi Ke Tiga : memaparkan bahwa “kegiatan membaca adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk memahami isi dari suatu tulisan yang dilisankan dalam hati”.⁴

¹ Afif Masruroh (123911024), Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, “*Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Dengan Menggunakan Teknik Scramble Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pada Kelas V SD NURUL ISLAM PURWOYOSO SEMARANG*”, (Semarang, : Perpustakaan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Negeri Walisongo, 2016).

² Ahmad Susanto, *Teori Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenadamedia Group), 2013, hlm. 241.

³ Isah Cahyani, *Pembelajaran Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2009), hlm. 36.

⁴ Tim. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Ed. Ke-5. Jakarta: Balai Pustaka

Sehubungan dengan kegiatan membaca, di dalam Al Quran terdapat salah satu surah yang menjelaskan tentang pentingnya kemampuan membaca. Allah berfirman dalam Al-Qur'an QS. Al-Alaq : 96 ayat 1-5. Berikut merupakan QS. Al-Alaq : 96 ayat 1-5 :

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ ١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ ٢ اقْرَأْ وَرَبُّكَ
الْأَكْرَمُ ۝ ٣ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ ٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝ ٥

Artinya : “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Maha Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”.⁵

QS Al- Alaq termasuk surah yang pertama kali diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad saw. melalui perantara malaikat jibril. Surah ini termasuk dalam urutan surah yang ke-69 didalam Al-Qur'an. Kandungan surah ini menjelaskan bahwa Nabi Muhammasd saw. diperintahkan untuk membaca sebanyak dua kali. Oleh karena itu, membaca merupakan kegiatan yang penting dan sering dilakukan oleh seseorang.⁶

Bond memaparkan bahwa “kegiatan membaca adalah mengenal simbol bahasa tulis yang menjadi rangsangan dalam membantu mengingat apa yang telah dibaca sesuai dengan pengalamannya”.⁷

Tujuan dari kegiatan membaca adalah supaya siswa mampu aktif dalam mencari informasi. Informasi tersebut dapat diperoleh dari kegiatan membaca pemahaman. Kegiatan membaca pemahaman adalah kegiatan yang dibutuhkan oleh seseorang dalam memperoleh sumber pengetahuan.

Burns, dkk memaparkan bahwa keterampilan membaca merupakan sesuatu yang paling utama bagi seorang yang berpendidikan.⁸ Namun, bagi siswa yang belum memahami

⁵ Fadhil ar bafadal. *Al-Quran dan Terjemahan New Cordova*, (Cet, 1; Bandung: SyaamilQuran, 2012), h. 597.

⁶ Bahrn Abubakar, Dll. *Terjemahan Tafsir Al- Maraghi*, (Semarang: Karya Toba Putra, 2010) Edisi Ke-2, h. 276

⁷ Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hlm.157-158

⁸ Rahim, Farida. (2008). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Ed. 2. Jakarta: Bumi Aksara.

pentingnya kegiatan tersebut, maka siswa akan menjadi kurang semangat dalam belajar. Belajar membaca adalah kegiatan yang dilakukan oleh siswa secara berkelanjutan. Bagi siswa yang mempunyai nilai baca yang tinggi, maka siswa tersebut mempunyai semangat yang tinggi dalam belajar, begitupun sebaliknya.

Pengaruh siswa giat dalam membaca adalah siswa akan lebih terbuka serta mempunyai pengetahuan yang luas. Siswa juga diharapkan mampu menguasai kata-kata dalam sebuah kalimat, serta mampu menyusun kalimat menjadi kalimat yang bermakna. Pemberdayaan kata melalui kegiatan membaca dilakukan kepada siswa secara berkelanjutan disesuaikan dengan karakteristik serta tingkat kesulitan dari masing-masing siswa.⁹

Tingkatan membaca siswa kelas IV Sekolah Dasar adalah siswa diharapkan mulai mampu mengenal membaca pemahaman. Slamet memaparkan bahwa didalam tingkatan perkembangan membaca ini, siswa diharapkan untuk mampu menganalisis kata yang diketahuinya kemudian menyimpulkan sesuai dengan konteksnya.¹⁰

Peran guru menjadi unsur utama dalam melatih serta meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. Guru dituntut untuk mampu mengkoordinasikan pembelajaran, menyediakan bahan ajar, serta mampu mengevaluasi hasil belajar siswa.¹¹ Manfaat dari pembelajaran membaca adalah siswa mampu mempunyai kemampuan membaca yang sesuai dengan kaidah yang ditentukan. Akan tetapi, dari beberapa penelitian memperlihatkan bukti bahwa tidak sedikit peserta didik yang belum memiliki kemampuan membaca pemahaman yang baik. Salah satu penyebabnya adalah masalah pembelajaran membaca yang belum terpecahkan serta penggunaan metode pembelajaran yang kurang menarik bagi siswa.

Salah satu contohnya adalah proses pembelajaran pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia pada keterampilan membaca pemahaman di MI NU Tarbiyatul Banat Jetak Kaliwungu Kudus. Hasil wawancara guru kelas V MI NU Tarbiyatul Banat Jetak Kaliwungu Kudus adalah bahwa dalam pembelajaran Bahasa

⁹ Depdikbud. (1993). *Garis-garis Besar Program Pembelajaran Kelas VI Sekolah Dasar*. Jakarta: Dirjendikasmenn.

¹⁰ Slamet, St. Y (2007). *Dasar-Dasar Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Sekolah Dasar*. Surabaya: LPP UNS dan UPT Penerbitan dan Percetakan UNS.

¹¹ Mudjiono dan Dimiyati. 1999, *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.

Indonesia sudah menerapkan berbagai metode dalam pengajarannya. Penggunaan metode tersebut disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan oleh guru terhadap siswa. Pada materi membaca pemahaman, sebenarnya peserta didik mulai dari kelas VI sudah dikenalkan dan diajarkan mengenai materi membaca pemahaman. Namun, kondisi yang dialami oleh peserta didik secara langsung adalah banyak dari siswa yang kurang memahami dalam materi tersebut. Banyak dari siswa yang kurang aktif dan cenderung pasif dalam mengikuti pembelajarannya. Maka dari itu, pada saat siswa sudah memasuki kelas V, siswa dikenalkan kembali mengenai materi membaca pemahaman. Di kelas V untuk materi kemampuan membaca pemahaman, sebenarnya sudah berkembang dengan cukup baik. Dalam pembelajarannya guru menggunakan berbagai metode dalam pengajarannya. Seperti contoh : guru pernah menggunakan metode acak kalimat. Dalam metode tersebut, guru memberikan kalimat acak kepada siswa kemudian siswa diminta untuk menyusun menjadi kalimat yang bermakna. Respon siswa selama pembelajaran adalah siswa sudah mulai aktif dan bersemangat dalam belajar. Namun, didalam pembelajaran tersebut masih terdapat siswa yang kurang aktif dan bersemangat dalam belajar. Dari pemaparan narasumber, ada beberapa dari siswa yang kurang aktif dan bersemangat selama pembelajaran berlangsung. Siswa tersebut cenderung lebih diam, kurang bekerjasama dengan temannya, ada juga yang bermain dan mengganggu siswa lainnya selama pembelajaran. Sehingga menurunkan konsentrasi siswa dalam mengikuti pembelajaran. Dampak kondisi lingkungan belajar tersebut adalah kurang maksimalnya proses pembelajaran serta rendahnya kemampuan pemahaman membaca siswa.¹²

Berdasarkan permasalahan diatas, peneliti menyarankan metode pembelajaran yang tepat untuk diterapkan, yaitu metode *scramble* wacana. Metode *scramble* wacana adalah metode pembelajaran berbasis permainan yaitu siswa diminta untuk mampu menyusun tulisan menjadi susunan yang utuh serta mampu meningkatkan kreativitas siswa dalam menemukan susunan yang tepat.¹³

Kelebihan metode *scramble* wacana bagi siswa adalah mampu meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa, serta

¹² Hasil Wawancara dengan Narasumber Di MI NU Tarbiyatul Banat Jetak Kaliwungu Kudus.

¹³ Harjasujana Akhmad Slamet, dkk., (1997). *Membaca 2*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

mampu menciptakan suasana kelas yang menyenangkan bagi siswa. Alasan lainnya adalah di Madrasah Ibtidaiyah NU Tarbiyatul Banat belum pernah menerapkan metode *scramble wacana* dalam pembelajarannya.

Berdasarkan pemaparan diatas, metode *scramble wacana* perlu diterapkan agar keterampilan membaca pemahaman siswa di MI NU Tarbiyatul Banat Jetak Kaliwungu Kudus semakin meningkat.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana keterampilan membaca pemahaman siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di MI NU Tarbiyatul Banat Jetak Kaliwungu Kudus sebelum menggunakan metode *Sramble Wacana* ?
2. Bagaimana keterampilan membaca pemahaman siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di MI NU Tarbiyatul Banat Jetak Kaliwungu Kudus sesudah menggunakan metode *Sramble Wacana* ?
3. Apakah terdapat perbedaan hasil keterampilan membaca pemahaman siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di MI NU Tarbiyatul Banat Jetak Kaliwungu Kudus sebelum dan sesudah menggunakan metode *Sramble Wacana* ?

C. Batasan Penelitian

Adapun batasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Metode pembelajaran *scramble wacana* meliputi: pengertian metode pembelajaran *scramble wacana*, karakteristik metode pembelajaran *scramble wacana*, langkah-langkah metode pembelajaran *scramble wacana*, manfaat metode pembelajaran *scramble wacana* serta kelebihan dan kekurangan dari metode pembelajaran *scramble wacana*.
2. Kemampuan membaca pemahaman: pengertian membaca, kemampuan membaca, indikator kemampuan membaca, pembelajaran membaca di Sekolah Dasar, pengertian membaca pemahaman, proses membaca pemahaman, jenis membaca pemahaman, faktor yang memengaruhi membaca pemahaman, dan tahap dalam pembelajaran membaca pemahaman.

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji kemampuan pemahaman membaca sebelum menggunakan pendekatan *Sramble Wacana* topik bahasa Indonesia di MI NU Tarbiyatul Banat Jetak Kaliwungu Kudus.

2. Untuk mengetahui kemampuan membaca pemahaman setelah penerapan pendekatan Sramble Wacana pada topik bahasa Indonesia di MI NU Tarbiyatul Banat Jetak Kaliwungu Kudus.
3. Untuk mengetahui perbedaan hasil keterampilan membaca pemahaman siswa Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di MI NU Tarbiyatul Banat Jetak Kaliwungu Kudus sebelum dan sesudah menggunakan metode Sramble Wacana.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
Mampu memberikan wawasan pengetahuan mengenai penerapan metode scramble wacana pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di MI NU Tarbiyatul Banat Jetak Kaliwungu Kudus.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Guru agar mampu memberi rangsangan untuk menerapkan metode *scramble* wacana pada keterampilan membaca pemahaman pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di MI NU Tarbiyatul Banat Jetak Kaliwungu Kudus.
 - b. Bagi Siswa mampu mengembangkan keterampilan membaca pemahaman siswa.
 - c. Bagi Sekolah
Sebagai inovasi baru dalam memperbaiki serta meningkatkan hasil belajar siswa.
 - d. Bagi Peneliti
Mampu memberikan pengetahuan dalam menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa.

F. Sistematika Penulisan

BAB I : Pendahuluan

Bab pertama ini terdiri dari latar belakang masalah yang menguraikan alasan dan motivasi penelitian, selanjutnya pokok masalah sebagai inti masalah, kemudian dilanjutkan dengan tujuan dan kegunaan penelitian untuk mengetahui urgensi penelitian.

BAB II : Landasan Teori

Dalam bab kedua ini berisi terkait berbagai teori yang relevan yang digunakan peneliti dalam mengkaji suatu permasalahan. Pada bab ini peneliti akan menyajikan beberapa teori terkait keterampilan membaca serta metode *scramble wacana* yang akan peneliti gunakan dalam tahap analisis.

BAB III : Metode Penelitian

Dalam bab ini berisi memaparkan mengenai jenis dan pendekatan yang digunakan oleh peneliti. Data dan sumber data yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang relevan serta menganalisis data yang telah diperoleh.

BAB IV : Hasil Penelitian

Pada bab keempat ini berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan. Pada hasil penelitian ini berisi terkait gambaran umum objek penelitian, analisis datam, uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Sedangkan dalam pembahasan akan membahas data yang diperoleh dari penelitian ini.

BAB V : Penutup

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari penelitian secara menyeluruh yang disimpulkan. Bab ini berisi kesimpulan serta saran dari peneliti.

